



Contents lists available at Journal Global Econedu

Journal of Health, Nursing and Society

ISSN: 2807-3517 (Print) ISSN: 2807-3509 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.globaleconedu.org/index.php/jhns>



The effect of ginger on blood glucose levels in diabetes mellitus patients

Silvi Yanti

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 21th, 2021

Revised Jun 26th, 2021

Accepted Jul 28th, 2021

Keyword:

Diabetes melitus
Kadar gula darah
Rebusan jahe

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang dicirikan dengan adanya kondisi hiperglikemia (peningkatan level glukosa darah) yang dikarenakan adanya kelainan dalam hal sekresi insulin, kelainan kerja dari insulin atau mungkin bisa keduanya, upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi penderita Diabetes Melitus adalah dengan melakukan pemberian rebusan jahe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek pemberian jahe terhadap glukosa darah penderita diabetes melitus. Penelitian ini melibatkan 2 responden, berusia 40-70 tahun, jenis kelamin perempuan. Waktu untuk melakukan pemberian rebusan jahe pukul 17.00, selama 5 hari. Dilakukan pemberian rebusan jahe dan dibarengi dengan diet rendah glukosa serta menjaga pola makan sehingga terjadi penurunan kadar glukosa dari penderita 1 ataupun 2. Saran dari peneliti ketika melakukan intervensi rebusan jahe ini dibarengi dengan diet rendah glukosa dan mengatur pola makan, supaya hasilnya maksimal.



© 2021 The Authors. Published by Global Econedu.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Yanti, S.,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
Email: yantisilvy08@gmail.com

Pendahuluan

Diabetes Melitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang dicirikan dengan adanya kondisi hiperglikemia (peningkatan level glukosa darah) yang dikarenakan adanya kelainan dalam hal sekresi insulin, kelainan kerja dari insulin atau mungkin bisa keduanya (Muntafiah, Yulianti, Cahyaningtyas, & Ismi, 2017).

Pengobatan Diabetes Melitus dapat dilakukan dengan menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi, tindakan farmakologi bukan merupakan suatu tindakan mandiri perawat melainkan suatu tindakan kolaborasi dengan tindakan medis lain. Salah satu dari pengobatan farmakologi yang sering digunakan adalah menggunakan terapi insulin, baik yang berbentuk oral maupun yang memerlukan suntikan dengan dosis ringan sampai dosis berat. Akan tetapi efek samping dari terapi obat ini banyak dialami penderita seperti hipoglikemia, peningkatan berat badan, dan gangguan saluran cerna. Kondisi tersebut mendorong eksplorasi bahan alam sebagai sumber pengobatan alternatif untuk terapi DM (Supit, Massi, & Kallo, 2018).

Saat ini pengobatan herbal sudah banyak digunakan secara luas meskipun komponen zat/bahan aktif yang berkasiat belum diketahui secara pasti. WHO telah memberi ijin dalam hal penggunaan tanaman obat/herbal untuk beragam penyakit, termasuk DM. Contoh dari tanaman obat yang ada di masyarakat adalah jahe. Salah satu jenis tanaman obat di Indonesia adalah jahe (*Zingiber officinale* Roscoe). Jahe memiliki kandungan

zat/bahan aktif yaitu flavonoid, gingerol, shogaol dan oleoresin (Sulistyoningsih, Rakhmawati, & Septiyanto, 2018).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah variasi kadar glukosa darah mengalami kenaikan atau penurunan dari rentan normal yaitu mengalami hiperglikemia atau hipoglikemia (PPNI, 2016). Hiperglikemia merupakan keadaan dimana kadar glukosa darah meningkat atau berlebih. Keadaan ini disebabkan karena stres, infeksi, dan konsumsi obat-obatan tertentu. Hipoglikemia disebabkan keadaan glukosa darah dibawah normal, terjadi karena ketidakseimbangan anatar makanan yang dimakan, aktivitas fisik dan obar-obatan yang digunakan (Naby1, 2010).

Jahe memiliki berbagai manfaat terutama bagi kesehatan. Kandungan fenolik membuat tanaman ini memiliki kemampuan untuk menurunkan glukosa darah bagi penderita diabetes mellitus. Penggunaan jahe sebagai obat dirasa sangat bergunat karena mudah ditemukan, praktis, dan ekonomis (Wicaksono, 2015). Oleh karena itu dengan adanya kesimpulan diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Efek Pemberian Jahe Terhadap Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus”.

Metode

Penelitian studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada penderita yang memiliki Diabetes Mellitus dalam menurunkan kadar glukosa darah. Pada sub ini dideskripsikan tentang karakteristik subyek penelitian/kasus yang akan diteliti. Subyek penelitian yang digunakan adalah 2 penderita (2 kasus) dengan masalah keperawatan yang sama, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah di buat. Kriteria Inklusi terdiri dari: 1) Penderita Dewasa dengan diagnosa medis diabetes melitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah (untuk menurunkan kadar glukosa darah), 2) Penderita yang berada di rumah memiliki kadar glukosa darah yang tinggi, 3) Penderita dengan umur 40-70 tahun, 4) Bersedia menjadi responden. Sementara untuk kriteria eksklusi yaitu Penderita sudah menjalankan terapi/intervensi lain terkait penurunan kadar glukosa darah.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran hasil penelitian pre dan post pemberian rebusan jahe

Hari	Penderita	Pre/Post	Hasil GDS
Hari Ke 1	Ny. J	Pre	593 mg/dl
Hari Ke 1	Ny. I	Pre	496 mg/dl
Hari Ke 2	Ny. J	Post	578 mg/dl
Hari Ke 2	Ny. I	Post	454 mg/dl
Hari Ke 3	Ny. J	Post	353 mg/dl
Hari Ke 3	Ny. I	Post	592 mg/dl
Hari Ke 4	Ny. J	Post	498 mg/dl
Hari Ke 4	Ny. I	Post	415 mg/dl
Hari Ke 5	Ny. J	Post	369 mg/dl
Hari Ke 5	Ny. I	Post	277 mg/dl

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada Penderita 1 dan Penderita 2 ditemukan data sebagai berikut, penderita 1 Ny. J berumur 59 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan diagnosa medis Diabetes Melitus pada saat di lakukan pengkajian awal didapatkan data penderita mengeluh sering buang air kecil pada malam hari, sering merasa lapar, sering merasa haus, dan merasa cepat lelah. Penderita memiliki riwayat penyakit DM, pada saat dilakukan pengecekan GDS didapatkan hasil 593 mg/dl, Hiperglikemi ini disebabkan karena penderita tidak bisa mengontrol pola makan, penderita masih sering mengonsumsi makanan dan minuman yang manis-manis, dan penderita sering makan dimalam hari.

Penderita 2 Ny. I berumur 45 tahun berjenis kelamin perempuan dengan diagnosa medis Diabetes Melitus pada saat di lakukan pengkajian awal di dapatkan data penderita mengeluh sering buang air kecil pada malam hari, sering merasa lapar, sering merasa haus, dan kaki merasa kesemutan. Pada saat dilakukan pengecekan GDS didapatkan Hasil 496 mg/dl, Hiperglikemi ini disebabkan karena penderita sering mengonsumsi makanan dan minuman yang manis-manis.

Simpulan

Bagi pihak pembaca khususnya mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Referensi

- Burges, 1963 dalam Mubarak. (2011) *Pengantar Keperawatan Keluarga*. H. Zaidin Ali, SKM, MBA, MM. (2010). Jakarta : EGC
- Mahyar, S. dkk. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Friedman. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. H. Zaidin Ali, SKM, MBA, MM. Jakarta : EGC
- Riadi. (2012). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. H. Zaidin Ali, SKM, MBA, MM. (2010). Jakarta : EGC.
- Santoso. (2011). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. H. Zaidin Ali, SKM, MBA, MM. (2010). Jakarta : EGC.
- SDKI, PPNI. (2016). *Definisi Dan Indikator Diagnostik*. Jakarta Selatan : Tim Pokja SDKI DPP PPNI.
- Muntafiah, A., Yulianti, D., Cahyaningtyas, H. A., & Ismi, H. D. (2017). Madu Terhadap Kadar Kolesterol Total Tikus Model Diabetes Melitus. *Scripta Biologica*, 4(1), 4–6.